



**PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* DALAM PEMBELAJARAN
KOSA KATA BAHASA ARAB SISWA KELAS V
SDIT SABILUL QUR'AN CENDEKIA**

Maftukhah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: maftukhah49@gmail.com

Aceng Jaelani

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: acengjaelani9@gmail.com

Dwi Anita Alfiani

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: dwanitaalfiani@syekhnurjati.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan bagaimana Penerapan Metode Scramble dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Sabilul Qur'an Cendekia, Mendeskripsikan kemampuan kosakata bahasa arab siswa kelas V di SDIT Sabilul Qur'an cendekia dengan menggunakan metode scramble, Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode pembelajaran scramble pada kosakata Bahasa Arab di kelas V SDIT Sabilul Qur'an Cendekia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Data penelitian ini dianalisis dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*conclusion drawing verivication*). Sementara untuk subjek penelitian adalah guru mata pelajaran bahasa arab dan siswa kelas V SDIT Sabilul Qur'an Cendekia Cirebon. Hasil Penelitian ini adalah (1) Penerapan metode scramble guru membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, dan pemilihan media.(2) Meningkatnya hafalan kosakata bahasa arab dengan menggunakan metode scramble (3) Faktor pendukung penerapan metode ini siswa diterapkan pembiasaan berbicara menggunakan bahasa arab ketika pembelajaran berlangsung dan siswa mengikuti MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) disekitar rumah. sementara faktor penghambat metode ini masih ada siswa yang tidak mampu dalam membaca dan menghafal bahasa arab, suasana kelas yang gaduh dan keterbatasan waktu belajar

saat pandemi yang mengakibatkan waktu hafalan dan mengerjakan tugas menjadi terbatas.

Kata Kunci: Metode Scramble, Pembelajaran Bahasa Arab dan kosa kata

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini dengan menerapkan kurikulum 2013 bahwa setiap siswa diharapkan mempunyai tiga kompetensi yaitu kognitif, efektif dan psikomotor . Pada penerapan kurikulum ini guru dapat melakukan pembaharuan saat penyampaian materi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat menyerap ilmu dengan mudah contoh melalui metode pembelajaran menurut (Hendrawanto, 2020) metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang harus digunakan pengajar untuk menyajikan informasi atau materi agar pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi yang diakui untuk internasional. Padamasa sekarang ini pembelajaran bahasa Arab banyak dilaksanakan di sekolah-sekolah. Dimana di Indonesia Bahasa Arab pada awalnya dipelajari hanya di madrasah-madrasah. Dari waktu ke waktu maka pembelajaran bahasa Arab menyebar lebih luas di sekolah-sekolah. Diantaranya adalah sekolah yang berlabel Islam terpadu (Muhammad, 2018)

Bahasa Arab telah dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit dan menjenuhkan bagi anak tingkat sekolah dasar butuh usaha dan daya kreasi yang tinggi untuk mengubah kesan tersebut supaya bisa menumbuhkan kecintaan terhadap pelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik di era yang sudah modern ini harus pandai dan cermat dalam memilih dan memilah berbagai metode, strategi, media dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya (Riqza, 2020) dalam memilih metode atau teknik pembelajaran bahasa Arab, guru juga perlu melihat salah satu karakteristik yang menonjol pada anak, yaitu bahwa mereka senang bermain (Nursyimah, 1994) seperti metode pembelajaran scramble merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang dapat memunculkan permainan akademik, meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa, sehingga memudahkan siswa dalam

memahami materi. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Wantu, 2018) metode scramble merupakan sebuah upaya pembelajaran yang melibatkan diskusi siswa dalam menemukan jawaban yang tepat dengan cermat sehingga siswa merasa belajar bukan sebuah beban dan merasa tertantang untuk memecahkan soal yang diberikan.

Berdasarkan observasi di SDIT Sabilul Qur'an Cendekia bahwa pada mata pelajaran Bahasa Arab, penggunaan buku yang sebagian besar berisi kalimat-kalimat yang panjang dan penjelasan secara monoton menjadikan siswa sulit Bahasa Arab dan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kosa kata bahasa arab peneliti mengetahui bahwa guru menerapkan metode scramble pada pembelajaran bahasa arab diharapkan dapat jadi solusi untuk memotivasi belajar siswa agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menyadarkan siswa bahwa pembelajaran bahasa arab itu mudah, selain itu juga dapat meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh guru bahasa arab SDIT Sabilul Qur'an Cendekia, bahwa metode Scramble mempunyai peranan besar bagi siswa untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan guru ketika pembelajaran bahasa arab karena metode scramble itu seperti permainan yang menyenangkan tidak membuat siswa tegang dan bosan saat pembelajaran berlangsung, diperkuat oleh pendapat (khairu, 2014) metode scramble juga mampu memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik, karena pembelajarannya dipadukan dengan permainan, yakni permainan mengacak atau menyusun huruf, kata, atau kalimat menjadi jawaban yang benar. Namun berhasil atau tidaknya suatu metode pembelajaran bergantung pada bagaimana penerapan metode tersebut selama pembelajaran dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penerapan metode scramble, oleh karena itu studi ini membahas tentang bagaimana peranan penerapan metode scramble pada pembelajaran kosa kata bahasa arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang di paparkan secara analisis deskriptif. Menurut (Sugioyono, 2019) metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, penelitian ini dilaksanakan di SDIT Sabilul Qur'an Cendekia JL.Pelandakan RT.02 RW.07, Harjamukti, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon Prov, Jawa Barat dan Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun Ajaran 2021- 2022 yaitu diestimasikan dari bulan desember 2021 sampai selesai. Desain data yang digunakan adalah desain studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Bahasa Arab dan 10 siswa kelas V SDIT Sabilul Qu'an Cendekia selain itu mereka juga menjadi sumber penelitian oleh peneliti. Teknis pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Penerapan Metode Scramble dalam Pembejaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Sabilul Qur'an Cendekia

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran bahasa arab, yakni Ibu Azuroh S.Ag beliau mengatakan bahwa beliau melakukan beberapa persiapan sebelum mengajar yaitu:

“Menyiapkan bahan ajar, RPP, dan buku paket bahasa arab langkah pertama yaitu menyiapkan sebuah keretas kemudian membuat kertas berisi kosa kata bahasa arab beserta artinya yang diacak setelah itu membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian kelompok masing-masing mengerjakan soal yang berisi kosa kata bahasa arab dan mencari artinya yang cocok, dan Siswa diharuskan dapat menyusun jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.”(Wawancara, Ibu Azuroh S.Ag, Rabu 2 Maret 2022)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa saat proses pembelajaran bahasa arab, guru telah melakukan sesuai dengan aspek yang diamati oleh peneliti untuk melaksanakan proses penerapan metode

scramble guru menyiapkan bahan ajar, rencana pembelajaran dan buku paket bahasa arab dan media yang disiapkan oleh guru yaitu Kertas HVS yang kosong dan kertas yang sudah ada kosa kata bahasa arab dan artinya yang sudah ditempelin doble tip.

Sebelum menerapkan metode scramble Guru menyiapkan sebuah keretas kemudian Guru membuat kertas berisi kosa kata bahasa arab beserta artinya yang diacak setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian kelompok masing-masing mengerjakan soal yang berisi kosa kata bahasa arab dan mencari artinya yang cocok, dan Siswa diharuskan dapat menyusun jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan media yang disiapkan oleh guru yaitu Kertas HVS yang kosong dan kertas yang sudah ada kosa kata bahasa arab dan artinya yang sudah ditempelin doble tip dan buku paket

Dari hasil observasi ini diketahui bahwa siswa kelas V menyukai pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode scramble sebagai pendukung proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat ketika guru memberikan tugas.

2. Kemampuan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas V di SDIT Sabilul Qur'an Cendekia dengan Menggunakan Metode Scramble

Penelitian melakukan dokumentasi dan wawancara dengan 10 siswa sebagai responden yang terdiri dari 8 siswa yang nilai Bahasa Arab di atas KKM dan 2 siswa dengan nilai Bahasa Arab dibawah KKM

Hasil dokumentasi nilaisiswa menunjukkan bahwa 8 siswa dengan nilai bahasa arab diatas KKM, dengan menggunakan metode scramble mampu meningkatkan konsentrasi siswa dan kecepatan berpikir siswa juga meningkatkan hafalan kosa kata bahasa arab siswa. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa 8 siswa yang menyukai metode scramble dapat berkonsentrasi penuh pada saat pembelajaran bahasa arab dan kecepatan berpikir siswa meningkat dengan menggunakan metode scramble. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode scramble pada pembelajaran kosa kata bahasa arab, siswa mampu menarik perhatian siswa menjadi lebih

konsentrasi saat di dalam kelas dan kemampuan hafalan kosa kata siswa meningkat, karena metode sebelumnya yaitu metode ceramah mengandalkan pembiasaan hafalan 5 kosa kata bahasa arab setiap pertemuan, berbeda dengan menggunakan metode scramble setiap pertemuan bisa menghafal 12 sampai 15 kosa kata bahasa arab dan anak lebih senang karena tugasnya dikerjakan berkelompok bisa bertukar pikir dengan perkelompok dan tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai dengan 2 siswa yang mempunyai nilai bahasa arab dibawah KKM diketahui bahwa siswa tidak mampu konsentrasi dengan baik saat pembelajaran dengan artian tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Sejalan dengan hasil wawancara membuktikan bahwa 2 siswa tidak menyukai pelajaran bahasa arab karena sulit dalam membacanya dan menghafalnya.

“Tidak, karena bahasanya susah diucapkan” (Wawancara F1 siswa kelas V, 2 Maret 2022)

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Muhammad Ibnu Hafidz siswa kelas V sebagai berikut:

“Tidak suka karena bahasa arab itu susah dibacanya” (Wawancara F2 siswa kelas V, 2 Maret 2022)

Dan berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Arab pada Rabu 2 Maret 2022 sebagai berikut:

“Bahwa memang benar siswa yang memiliki nilai bahasa arab di bawah KKM masih kesulitan dalam membacanya dan menghafalkan bahasa arab ”

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Scramble dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas V di SDIT Sabilul Qur'an Cendekia

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 siswa kelas V SDIT Sabilul Qur'an Cendekia yang telah peneliti lakukan bahwa faktor pendukung metode scramble yaitu 10 siswa tersebut mengatakan metode scramble mudah digunakan dalam proses penyampaian materi dan setiap sebelum pembelajaran berlangsung siswa dibiasakan menghafal 5 kosa kata bahasa arab dan ada 7 siswa yang mengikuti MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) disekitar rumah.

Berdasarkan hasil observasi dari 10 siswa kelas V SDIT Sabilul Qur'an

Cendekia yang telah peneliti lakukan bahwa faktor penghambat faktor penerapan metode scramble yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menghafal bahasa arab dan Susana kelas yang gaduh dikarenakan ada beberapa siswa yang suka mengganggu saat pembelajaran.

Dan berdasarkan wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran bahasa arab, beliau mengatakan:

“Karena adanya pandemi waktu hafalan kosa kata bahasa arab kurang maksimal yang mereka hafal, yang biasanya hafalan 20 kosa kata menjadi 12 atau 13 kosa kata dan mengerjakan tugas menjadi terbatas.”
(Wawancara, Guru Bahasa Arab, Rabu 2 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Azuroh bahwasanya faktor penghambat yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu karena keterbatasan waktu hafalan kosa kata bahasa arab kurang maksimal yang mereka hafal, yang biasanya hafalan 20 kosa kata menjadi 12 atau 13 kosa kata bahwaketerbatasan waktu belajar saat pandemi yang mengakibatkan waktu hafalan dan mengerjakan tugas menjadi terbatas.

PEMBAHASAN

1. Penerapan metode scramble dalam pembelajaran scramble dalam pembelajaran kosa kata siswa SDIT Sabilul Qur'an Cendekia.

Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas kemudian mengucapkan salam, setelah itu siswa menjawab salam dari guru. Kemudian meminta siswa untuk merapikan tempat duduk sebelum pelajaran dimulai, setelah selesai mempersiapkan siswa . Selanjutnya memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru melakukan apersepsi yakni memberikan pertanyaan tentang apa yang pelajaran yang akan dipelajari di pertemuan itu. Setelah selesai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi pembelajaran sebelum memulai aktifitas siswa di dalam kelas. Setelah guru menyampaikan materi, guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dijelaskan,

setelah itu membaca kosa kata bersama-sama dan menghapalakkannya. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa. Setelah itu siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan diskusi yang akan dilakukan yaitu kegiatan menggunakan metode pembelajaran scramble. Kemudian guru membagikan lembar kerja berupa sebuah kertas hvs, masing-masing kelompok mendapatkan 1 kertas tersebut digunakan untuk menempel hasil kerja. Kemudian guru sudah menyiapkan kertas yang berisi kalimat bahasa arab dan artinya yang sudah diacak dan digunting. Kemudian setiap siswa diinstruksikan untuk mengerjakan lembar kerja tersebut bersama teman kelompoknya. Dalam lembar kerja kelompok terdapat 2 kolom, kolom pertama (A) berisi pertanyaan yaitu kosa kata bahasa arab yang sudah diacak, dan kolom (B) berisi jawaban yaitu artinya yang telah diacak. Dan masing-masing kelompok harus menyusun jawabannya secara benar dan sesuai. Guru memberikan durasi waktu selama 40 menit mengerjakan kegiatan diskusi. Saat kegiatan berdiskusi guru keliling untuk melihat setiap aktivitas yang siswa lakukan. Kemudian saat durasi selesai setiap siswa wajib mengumpulkan lembar kerjanya di depan. Setelah itu guru melakukan refleksi dengan memberikan jawaban yang benar dan tepat dari apa yang telah dikerjakan oleh setiap kelompok. Kemudian setiap kelompok akan mengoreksi letak kesalahan mereka dalam mengerjakan tugas. Sebagai tambahan guru memberikan penghargaan dalam bentuk barang maupun ucapan selamat atas prestasi yang telah dicapai kepada siswa secara kelompok yang telah berhasil menyelesaikan pekerjaan dalam kelompoknya dengan cepat dan benar

Dari hasil observasi terlihat bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu, dan dengan metode yang tepat. Walaupun masih ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru ketika mengajar menggunakan Metode scramble, yaitu masih ada beberapa siswa yang belum mahir dalam pelafalan bahasa arab dan hafal kosa kata bahasa arab. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah

dilakukan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam serta meminta siswa untuk berdoa bersama

2. Kemampuan kosakata bahasa Arab siswa kelas V di SDIT Sabilul Qur'an Cendekia dengan menggunakan metode scramble.

Kemampuan kosakata bahasa Arab dari 10 siswa sebagai responden yang terdiri dari 8 siswa yang nilai Bahasa Arab di atas KKM dan 2 siswa dengan nilai bahasa Arab di bawah KKM, menunjukkan bahwa 8 siswa dengan nilai bahasa Arab di atas KKM, dengan menggunakan metode scramble mampu meningkatkan konsentrasi siswa dan kecepatan berfikir siswa juga meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa. Sejalan dengan pendapat Rober B. Taylor dalam (Huda, 2020) menyatakan bahwa metode scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri.

Dengan meningkatnya konsentrasi siswa pembelajaran kosakata bahasa Arab semakin efektif dan lebih mudah untuk menghafal kosakata bahasa Arab dengan metode scramble siswa lebih banyak menghafal kosakata bahasa Arab dari sebelumnya. Sejalan dengan pendapat (Julianto, Dzulkaidah, & Salsabila, 2003) bahwa konsentrasi merupakan bagian terpenting dalam hidup manusia. Semakin tinggi konsentrasi seseorang dalam belajar maka akan semakin efektif proses belajar yang dilakukan. Diperkuat dengan pendapat (Halil, Yanis, & Noer, 2015) bahwa jika konsentrasi rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga akan rendah. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Semakin tinggi tingkat konsentrasi maka proses belajar menjadi lebih efektif dan kemampuan anak semakin bertambah.

Dengan meningkatkan kecepatan berpikir siswa pembelajaran bahasa Arab semakin mudah kemampuan dalam menghafal kosakata bahasa Arab semakin cepat dalam durasi yang ditentukan karena penerapan metode scramble itu menggunakan metode kooperatif yaitu berkelompok jadi setiap siswa bisa bertukar pendapat kosakata yang belum tau menjadi tau, sejalan dengan (Tri & Wijaya, 2017) Belajar yang melatih kecepatan berpikir, membuat kemampuan

daya pikir itu berkembang, makin tinggi kualitas latihan dan makin teratur latihan berpikir itu, makin baik pula perkembangankualitas kemampuan berpikir seseorang. Ini mengandung arti bahwa belajar yang mengandung latihan berpikir merupakan hal yang mutlak bagi siswa, bila siswa tersebut menghendaki kualitas daya pikir yang lebih tinggi, karena kemampuan berpikir ini dapat mendorong perkembangan potensi-potensi lain yang ada dalam diri siswa.

Sebelum menerapkan metode scramble guru menerapkan metode ceramah dan hasilnya lebih efektif dengan menggunakan metode scramble dari pada menggunakan metode ceramah karena metode pembelajaran yang bersifat konvensional guru menyampaikan materi kepada siswa secara lisan. Sejak dahulu hingga sekarang, metode satu ini memang dianggap sebagai yang paling praktis dan ekonomis. Namun seorang guru harus bisa menggunakan metode ceramah secara menarik agar para siswa tidak cepat bosan. Berbeda dengan menggunakan metode scramble mengharuskan siswa menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia tetapi masih dalam keadaan acak. Salah satu kunci dalam metode pembelajaran scramble adalah ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal. Berdasarkan pemaparan di atas, metode scramble adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecepatan dan konsentrasi berpikir siswa dengan cara menyusun kembali suatu tulisan yang telah diacak. Jadi kemampuan hafalan kosa kata siswa meningkat dengan menggunakan metode scramble, diperkuat pendapat (Sri, 2021) yang menyatakan bahwa melalui metode pembelajaran scramble siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Kegiatan menyusun kata, kalimat, atau wacana dapat memperluas pengetahuan siswa, sehingga dapat mengingat berbagai kosakata. Karena metode ceramah mengandalkan pembiasaan hafalan 5 kosa kata bahasa arab setiap pertemuan berbeda dengan menggunakan metode scramble setiap penerapan bisa menghafal 12 sampai 15 kosa kata bahasa arab dalam satu

peperTEMUAN dan anak lebih senang karena tugasnya dikerjakan berkelompok bisa bertukar pikir dengan kelompok dan tidak membosankan bagi siswa.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat metode pembelajaran scramble pada kosa kata bahasa arab di kelas V SDIT Sabilul Qur'an Cendekia

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang pertama yaitu siswa lebih cepat menghafal kosa kata bahasa arab,

“Dari hasil wawancara dengan 10 siswa diketahui bahwa 8 siswa menyukai pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode scramble dan dapat menghafal dengan cepat menggunakan metode tersebut” (Wawancara 8 Siswa Kelas V, Rabu 2 Maret 2022)

Sejalan dengan pendapat (Nasution, 2017) Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas

Faktor pendukung kedua yaitu metode mudah digunakan, dari hasil observasi pengamatan peneliti bahwa metode mudah digunakan untuk menghafal kosa kata bahasa arab. Hal ini menjadi faktor pendukung penggunaan metode untuk proses pembelajaran. Menurut (Sandra, Yulia, & Spto, 2019) yang efektif sejatinya bukan dengan lebih banyak waktu dalam belajar atau konsentrasi penuh yang lebih ditentukan, tetapi dengan mengubah kualitas metode pembelajaran yang digunakan.

Faktor pendukung ketiga yaitu dengan menggunakan metode ini dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi dan hafalan kosa kata, dari hasil wawancara dan observasi dengan guru, bahwa penggunaan metode scramble sangat membantu guru dalam penyampaian materi dan hafalan kosa kata dengan baik (Farlina, 2020) Metode scramble ini dapat digunakan untuk melatih pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata.

Faktor pendukung keempat yaitu pembiasaan berbicara menggunakan bahasa arab ketika pembelajaran berlangsung, dari hasil wawancara dengan

siswa bahwa setiap izin ke toilet siswa pembiasaan berbicara menggunakan bahasa arab, dan dari hasil observasi guru bahwa setiap pembelajaran dimulai guru menyapa siswa dengan menggunakan bahasa arab. Menurut (Islam, Sunan, & Yogyakarta, 2019) Seorang pembelajar dalam mempelajari bahasa asing membutuhkan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang dicetuskan oleh parapakar bahasa adalah pendekatan komunikatif, yaitu pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pembelajaran pada penguasaan kecakapan berbahasa dibandingkan dengan penguasaan struktur bahasa

Faktor pendukung lima yaitu siswa mengikuti MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) disekitar rumah,

“Dari hasil wawancara dengan siswa, bahwa yang mengikuti MDA disekitar rumah masing-masing setiap sore itu ada 8 siswa dan yang tidak mengikuti MDA disekitar rumah ada 2 siswa dengan mengikuti MDA siswa lebih hafal kosa kata bahasa arab karena di MDA mempelajari bahasa arab” (Wawancara 7 Siswa Kelas V, Rabu 2 Maret 2022).

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang pertama dalam penerapan metode scramble adalah kurangnya kemahiran siswa dalam pelafalan dan menghafal bahasa arab. Dari 10 siswa, 8 siswa dengan hasil belajar diatas KKM seluruhnya tidak mengalami kesulitan dalam penulisan dan pelafalan bahasa arab, berdasarkan hasil wawancara 8 siswa ini mengikuti MDA didekat rumah setiap sore oleh karena itu mahir dalam pelafalan dan menghafal kosa kata bahasa arab. Sedangkan 2 siswa dengan hasil belajar bahasa arab dibawah KKM diketahui terdapat 2 siswa yang mengalami kesulitan dalam pelafalan dan menghafal kosa kata bahasa arab hal ini diketahui saat peneliti melakukan wawancara pada 2 siswa yang nilai bahasa arab dibawah KKM bahwa ada kesulitan dalam penulisan dan pelafalan. Berdasarkan

“Dari hasil wawancara 2 siswa ini tidak mengikuti MDA untuk melatih pelafalan dan hafalan dalam bahasa arab (Wawancara 2 Siswa Kelas V, Rabu 2 Maret 2022)

Faktor penghambat yang kedua dalam penerapan metode scramble adalah suasana belajar yang gaduh. Berdasarkan

“Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat hasil data yang diperoleh bahwa suasana belajar menjadi salah satu faktor penghambat, siswa

mengatakan bahwa suasana kelas yang gaduh dikarenakan teman yang jahil sangat mengganggu konsentrasi belajar dan saat proses hafalan” (Wawancara 5 Siswa Kelas V, Rabu 2 Maret 2022)

Sejalan dengan pendapat (Julianto et al., 2003) bahwa konsentrasi merupakan bagian terpenting dalam hidup manusia. Semakin tinggi konsentrasi seseorang dalam belajar maka akan semakin efektif proses belajar yang dilakukan.

Faktor penghambat ketiga adalah beberapa siswa beranggapan bahwa pelajaran bahasa arab adalah pelajaran yang sangat sulit hal ini menjadikan siswa malas yang tidak ada motivasi dalam belajar. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa siswa yang mengatakan bahasa arab sulit dipelajari adalah siswa yang memiliki nilai bahasa arab dibawah KKM sehingga masih kesulitan dalam pelafalan dan penulisan bahasa arab. Sejalan dengan pendapat (Sari, 2022) pada pembelajaran bahasa pada umumnya tidak terkecuali bahasa Arab terhadap empat keterampilan berbahasa yang terdiri atas: membaca (al-qira’ah), menulis (al-kitabah), berbicara (al-kalam), dan menyimak (al-istima’). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa dapat di katakan berhasil apabila siswa menguasai empat ketrampilan tersebut, mulai dari menyimak sampai menulis.

Faktor penghambat keempat dalam penerapan metode scramble adalah keterbatasan waktu. Belajar dimasa pandemi khususnya di SDIT Sabilul Qur’an cendekia membuat keputusan bahwa pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka, akan tetapi waktu pembelajaran dipersingkat. Jam pelajaran sebelum pandemi berlangsung selama 1 jam, sedangkan jam pelajaran selama masa pandemi menjadi 35 menit. Dari hasil data yang diperoleh 2 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM menyatakan bahwa waktu pelajaran bahasa arab sangat terbatas, dari mulai waktu hafalan yang diberikan oleh guru dan penugasan yang lainnya. Karena menghafal merupakan proses melakukan sesuatu untuk mengingat dengan sangat konsentrasi dalam artian menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan dalam memori untuk di ingat.

SIMPULAN

Dalam penerapannya sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, dan pemilihan metode. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab di SDIT Sabilul Qur'an Cendekia, guru menerapkan metode scramble. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penerapan metode scramble yaitu membuat kartu soal yang disertai jawaban, membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru membagikan lembar soal yang sudah dibuat terlebih dahulu dan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang telah ditentukan, untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru, kemudian mengulas hasil diskusinya bersama guru.

Dengan menggunakan metode scramble konsentrasi siswa dalam pembelajaran kosa kata bahasa arab semakin meningkat dan pembelajaranpun berjalan secara efektif. Siswa juga lebih mudah untuk menghafal kosa kata bahasa arab dan lebih banyak menghafal kosa kata bahasa arab dari sebelumnya. Penggunaan Metode scramble juga dapat meningkatkan kecepatan berfikir siswa dalam pembelajaran bahasa arab dan kemampuan dalam menghafal kosa kata bahasa arab semakin cepat dalam durasi yang ditentukan hal ini karena penerapan metode scramble menggunakan metode kooperatif yaitu berkelompok jadi setiap siswa bisa bertukar pendapat kosa kata yang belum dihafal menjadi hafal.

Faktor pendukung metode scramble mudah digunakan dan dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi kemudian setiap sebelum pembelajaran berlangsung siswa dibiasakan menghafal 5 kosa kata bahasa arab dan ada beberapa siswa yang mengikuti MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) disekitar rumah. Faktor penghambat penerapan metode scramble yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menghafal bahasa arab dan Susana kelas yang gaduh dikarenakan ada beberapa siswa yang suka mengganggu saat pembelajaran. dan ada beberapa siswa beranggapan bahwa pelajaran bahasa arab adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari sehingga ada beberapa siswa yang malas untuk menghafal dan belajar bahasa arab dan keterbatasan waktu belajar saat pandemi yang mengakibatkan waktu hafalan dan mengerjakan tugas menjadi terbatas

DAFTAR PUSTAKA

- Farlina, H. (2020). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 6(4).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4297561>
- Halil, A., Yanis, A., & Noer, M. (2015). *Artikel Penelitian Pengaruh Kebisingan Lalulintas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP N 1 Padang*. 4(1), 53–57.
- Hendrawanto, C. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Kitābah) dengan Menggunakan Metode Scramble di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab , Universitas Negeri Jakarta Pendahuluan*. 17(1), 58–68.
- Huda, M. (2020). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). *Shaut Al- ‘ Arabiyah METODE-METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF Shaut Al- ‘ Arabiyah*. 12(1), 13–30.
<https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>
- Julianto, V., Dzulqaidah, R. P., & Salsabila, S. N. (2003). *Pengaruh mendengarkan murattal al quran terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi*.
- khairu, kahfi. (2014). *Pendidikan memberikan peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk*. 20.
- Muhammad, ikbal. (2018). *Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Terpadu (SDIT) Bina Insan Batang Kuis*. 106–110.
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. (1989), 9–16.
- Nursyimah. (1994). *Pembelajaran bahasa arab untuk tingkat dasar*.
- Riqza, M. S. (2020). *Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi : Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia*. 2(1), 71–94.
- Sandra, D., Yulia, F., & Sapto, A. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. 808–814.
- Sari, L. K. (2022). *Pengaruh Metode Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah kitab Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Simo Lamongan*. 25–40.
- Sri, G. (2021). *Vol. 3 No.3 Edisi 1 April 2021* <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
Ensiklopedia of Journal. 3(3), 1–14.
- Sugioyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri, I., & Wijaya, A. (2017). *UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS*.
- Wantu, N. (2018). *Penerapan Metode Scramble dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks BerBahasa Inggris*. 1(1), 146–158.